

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menarik simpulan yang akan menjawab identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil uji *Indenpendent Sample T-Test*, diketahui bahwa variabel NPM menunjukkan p value (sig) sebesar 0,653, lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudyatmoko dan Na'im (2000) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata profit margin 3 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilakukan.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Return On Investment* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil uji *Indenpendent Sample T-Test*, diketahui bahwa variabel ROI menunjukkan p value (sig) sebesar 0,038, lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tine D. Langhe dan Hubert O (2001) yang menyatakan tidak menunjukkan perbedaan selama 5 tahun setelah akuisisi. Begitu pula hasil penelitian Widjanarko (2006)

yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dan leverage.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Return On Equity antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, diketahui bahwa variabel ROE menunjukkan p value (sig) sebesar 0,025, lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia Bintang (2005) yang menyatakan kinerja operasi perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, diketahui bahwa variabel DER menunjukkan p value (sig) sebesar 0,731, lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tine D. Langhe dan Hubert O (2001) yang menyatakan tidak menunjukkan perbedaan selama 5 tahun setelah akuisisi. Begitu pula hasil penelitian Widjanarko (2006) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dan leverage.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *Total Asset Turnover* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil uji *Independent*

Sample T-Test, diketahui bahwa variabel TATO menunjukkan p value (sig) sebesar 0,04, lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia Bintang (2005) yang menyatakan kinerja operasi perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil uji *Indenpendent Sample T-Test*, diketahui bahwa variabel CR menunjukkan p value (sig) sebesar 0,924, lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tine D. Langhe dan Hubert O (2001) yang menyatakan tidak menunjukkan perbedaan selama 5 tahun setelah akuisisi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa implikasi bagi pemangku kepentingan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan merger dan akuisisi, serta perusahaan dengan kondisi yang bagaimana yang dapat dijadikan target merger dan akuisisi. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang sehat, bukan meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan, justru akan memperburuk performa perusahaan akuisitor.

2. Bagi Investor

Para investor yang akan menanamkan modal, menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Berdasarkan hasil penelitian ini, ROE mengalami penurunan sehingga menyebabkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dilakukan.

3. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penelitian selanjutnya. Dengan variabel-variabel yang berbeda, yang diperkirakan dapat dipengaruhi oleh kebijakan merger dan akuisisi.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perubahan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang cenderung mengalami penurunan disebabkan banyak faktor. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang turut andil dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya faktor-faktor eksternal seperti efek domino dari kebijakan pemerintah (stabilitas ekonomi, melemahnya nilai rupiah terhadap dolar, kenaikan BBM yang berpengaruh pada kenaikan harga bahan pokok produksi dan lain-lain).

2. Sampel penelitian selanjutnya perlu diambil dari 2 sisi, yaitu perusahaan akuisitor dan juga perusahaan target. Dalam hal ini diperlukan data kondisi keuangan perusahaan yang diakuisisi dan motif dilakukannya merger dan akuisisi.
3. Perusahaan sampel masih terlalu luas dengan bidang usaha yang berbeda-beda. Untuk penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan pengambilan sampel perusahaan sejenis agar tingkat normalitas dan homogenitas lebih akurat, sehingga hasil penelitian lebih bermanfaat bagi perusahaan dan *stakeholder*.